

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kelapa kopyor adalah salah satu tanaman perkebunan yang memiliki prospek sangat baik untuk dikembangkan sebagai suatu komoditas karena memiliki keunggulan yang kompetitif dibanding dengan kelapa normal. Kelapa kopyor adalah kelapa abnormal (tidak normal) yang dihasilkan dari pohon kelapa tertentu yang sebagian besar buahnya normal dan sebagian kecil tidak normal (kopyor).

Ketidak normalan kelapa kopyor terjadi pada bagian endosperm atau daging buah kelapa, akibat rusaknya endosperm maka embrio tidak bisa berkecambah oleh sebab itu secara alami kelapa kopyor dikembangkan dengan menggunakan buah normal yang membawa gen kopyor atau kelapa kopyor heterozigot yang mana satu pohon menghasilkan buah normal dan buah kelapa kopyor, sehingga di alam jarang ditemukan tanaman kelapa kopyor yang berbuah 100% kelapa kopyor atau (homozigot).

Minimnya pengetahuan para petani dalam memilih benih kelapa kopyor heterozigot yang baik membuat ketersediaan bibit tidak dapat dipenuhi. Sedangkan kebutuhan bibit kelapa kopyor heterozigot di Indonesia sangatlah tinggi. Apabila kebutuhan bibit dapat dipenuhi maka akan memiliki dampak yang sangat menguntungkan bagi para petani kelapa kopyor heterozigot, tidak hanya permintaan bibit, permintaan buah kelapa kopyorpun sangat tinggi.

Permasalahan yang terjadi dalam ketersediaan bibit kelapa kopyor heterozigot adalah kurang tersedianya bibit kelapa yang unggul serta bagaimana penyeleksian benih untuk menghasilkan bibit yang unggul dan baik. Maka dari itu untuk memenuhi permintaan kelapa kopyor heterozigot maka perlu dilakukannya perbaikan sistem budidaya terutama pada fase pembibitan untuk mendapatkan bibit yang unggul, agar dapat menghasilkan produk yang unggul dan dapat memenuhi permintaan pasar.

Pembibitan yang baik memerlukan benih tanaman kelapa kopyor heterozigot yang berkualitas tinggi. Maka perlu dilakukan seleksi benih yang memiliki mutu fisiologis yang tinggi, salah satunya berhubungan dengan ukuran benih. Pemilihan benih yang baik juga diperlukan untuk menghasilkan bibit yang baik dan

berkualitas. Pemilihan benih yang baik digolongkan dengan berbagai ukuran mulai dari ukuran paling kecil, sedang dan besar. Cara ini bertujuan untuk mengetahui kualitas bibit yang baik nantinya yang akan dikembangkan menjadi tanaman baru dan dapat memberikan hasil yang optimal.

Selain pemilihan benih yang sesuai ada juga komponen lain yang sangat berfungsi dalam proses perkecambahan tanaman kelapa kopyor yaitu media tanam yang memiliki fungsi sebagai pasokan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman. Ada berbagai macam media tanam, akan tetapi tidak semua jenis media tanam cocok digunakan untuk menanam suatu jenis tanaman. Media tanam yang digunakan harus disesuaikan dengan jenis tanaman yang akan ditanam.

Selain tanah sebagai media utama ada beberapa media tambahan seperti cocopiet, arang sekam, serbuk kayu, kompos serta beberapa macam campuran media tanam lainnya. Media tanam berbahan dasar organik memiliki beberapa keuntungan dibandingkan dengan media tanam tanah, yaitu bobot lebih ringan, tidak mengandung inokulum penyakit, dan lebih bersih. Bahan organik dapat menyediakan unsur – unsur hara bagi tanaman. Selain itu, bahan organik juga memiliki pori-pori makro dan mikro yang hampir seimbang sehingga sirkulasi udara yang dihasilkan cukup baik serta memiliki daya serap air yang tinggi.

Sitio dkk. (2015) mengemukakan bahwa peran kompos dapat mensubstitusi peran tanah pada pembibitan pre-nursery kelapa sawit. Menurut Suryanto (2016) kompos dapat menjadi media tumbuh alternative selain tanah, hal tersebut disebabkan kompos mengandung nitrogen sebesar 1,25% lebih besar dibandingkan tanah yang hanya mengandung 0,13%.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terjadi interaksi antara berat benih dan media tanam terhadap perkecambahan dan pertumbuhan awal bibit kelapa kopyor (*Cocos nucifera* L.) heterozigot ?
2. Apakah berat benih memberikan pengaruh terhadap perkecambahan dan pertumbuhan awal bibit kelapa kopyor (*Cocos nucifera* L.) heterozigot ?

3. Apakah media tanam memberikan pengaruh terhadap perkecambahan dan pertumbuhan awal bibit kelapa kopyor (*Cocos nucifera* L.) heterozigot ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui interaksi antara berat benih dan media tanam terhadap perkecambahan dan pertumbuhan awal bibit kelapa kopyor (*Cocos nucifera* L.) heterozigot.
2. Untuk mengetahui perbedaan berat benih yang terbaik terhadap perkecambahan dan pertumbuhan awal bibit kelapa kopyor (*Cocos nucifera* L.) heterozigot.
3. Untuk mengetahui perbedaan media tanam yang terbaik terhadap perkecambahan dan pertumbuhan awal bibit kelapa kopyor (*Cocos nucifera* L.) heterozigot.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah secara ilmiah dapat memberikan informasi tentang media tanam dan perbedaan berat benih tanam yang baik dan optimal untuk meningkatkan pertumbuhan awal kelapa kopyor (*Cocos nucifera* L.) heterozigot.